

ANALISIS Z-SCORE PADA PERUSAHAAN FOOD & BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011 – 2013**Z-SCORE ANALYSIS OF FOOD & BEVERAGES COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE PERIOD 2011-2013**

Oleh:

**Stevany Anthoneta Kneefel¹
Yunita Mandagie²**^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manadoe-mail: ¹vany_knee@yahoo.com
²mandagiey@yahoo.com

Abstrak: Masalah yang sering terjadi pada suatu perusahaan biasanya disebabkan oleh masalah keuangan. Untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan dapat digunakan analisis rasio keuangan dengan menggunakan metode Altman Z-Score. Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan-perusahaan *Food & Beverages* yang terdaftar di BEI dengan menggunakan Metode Z-Score. Populasi yang digunakan adalah semua perusahaan *Food & Beverages* sebanyak 15 perusahaan, sampel yang layak digunakan adalah semua perusahaan. Teknik analisis data menggunakan uji Z-Score untuk analisis kinerja keuangan lewat analisis kebangkrutan Altman. Hasil penelitian menunjukkan perusahaan yang terindikasi akan mengalami kebangkrutan seperti ADES, STTP. Perusahaan yang kemungkinan terindikasi mengalami kebangkrutan dalam 2 tahun ke depan yaitu AISA, INDF, MYOR, PSDN, CEKA, ICBP, ROTI, SKLT. Perusahaan yang berdasarkan laporan keuangan perusahaan berada pada kondisi aman dan sehat terhindar dari kebangkrutan yaitu DLTA, MLBI, ALTO, SKBM. Perusahaan yang berada pada daerah abu-abu atau *grey area* untuk terindikasi kebangkrutan, dimana perusahaan terdapat kondisi keuangan di suatu bagian yang membutuhkan perhatian khusus yaitu ULTJ. Perusahaan yang diestimasi terindikasi akan bangkrut sebaiknya segera memperbaiki kinerja keuangannya seperti meningkatkan penjualan, mempertahankan likuiditas, juga lebih memahami permintaan pasar saat ini.

Kata kunci: analisis z-score, keuangan, kebangkrutan.

Abstrack: The problem that often occurs in a company is usually caused by financial issues. To measure the level of the financial health of the company can use financial ratio analysis using the Altman Z-Score. This study aims to predict bankruptcy in enterprises *Food & Beverages* listed on the Stock Exchange using the Z-Score method. The population is all *Food & Beverages* enterprises as many as 15 companies. The samples are fit for use are all companies. Data were analyzed using the Z-Score test for the analysis of financial performance through the Altman analysis of bankruptcy. The research results show's that there is indicatin of the companies to be bankrupt as ADES, STTP. Companies indicated possibility of bankruptcy in the next 2 years, are AISA, INDF, MYOR, PSDN, CEKA, ICBP, BREAD, SKLT. Based on the company's financial statements, companies that are in safe and healthy conditions to avoid bankruptcy are DLTA, MLBI, ALTO, SKBM. Companies that are in a gray area bankruptcy, where the company's financial condition contained in a section that requires special attention is ULTJ. The company indicated to bankrupt should be estimated immediately to improve its financial performance such as increasing sales, maintaining liquidity, as well as a better understanding of the current market demand.

Keywords: analysis z-score, financial, bankruptcy.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tingginya pertumbuhan sektor makanan dan minuman tidak lepas dari perbaikan ekonomi Indonesia dengan pendapatan perkapita mencapai 3.600 dolar AS per tahun serta terjadinya pertumbuhan segmen pendapatan kelas menengah sekitar 56,7% atau sekitar 141,75 juta orang dari jumlah penduduk Indonesia. Bahkan karakteristik kalangan kelas menengah menurut beberapa manajer industri *Food & Beverages* Indonesia cukup unik karena konsumen rela mengeluarkan uang lebih untuk mendapatkan nilai (*value*) dan kualitas produk yang lebih baik. Bahkan hampir sepertiga pengeluaran terbesar konsumen Indonesia adalah pada konsumsi pribadi berupa makanan dan minuman (Pikiran Rakyat Online, 2014).

Perkembangan industri-industri perusahaan sektor *Food & Beverages* sekarang ini sedang mengalami kesulitan, salah satu faktor penyebabnya adalah dengan adanya kenaikan BBM dan listrik. Disamping itu pula kenaikan harga tersebut secara tidak langsung akan berpengaruh pada melemahnya nilai rupiah. Dengan melemahnya nilai rupiah secara terus menerus akan membawa dampak pada perusahaan-perusahaan dimana perusahaan-perusahaan yang semula mengurangi jam kerja operasionalnya untuk sekedar bertahan dari kebangkrutan, akhirnya akan banyak pula yang akan menghentikan kegiatan operasionalnya.

Manajer perusahaan harus berusaha agar perusahaannya dapat terus berjalan untuk menghindari kebangkrutan atau dengan kata lain manajer tersebut dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaannya yang ditempuh dengan cara selalu memperhatikan dan mengadakan evaluasi terhadap perkembangan perusahaannya dari waktu ke waktu. Seorang manajer harus dapat memahami kondisi keuangan perusahaannya, karena pada dasarnya kondisi keuangan tersebut akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaannya secara keseluruhan. Salah satu alat yang dipakai untuk mengetahui kondisi keuangan, dalam hal ini tingkat kesehatan suatu perusahaan adalah berwujud laporan keuangan yang disusun pada setiap akhir periode yang berisi pertanggungjawaban dalam bidang keuangan atas berjalannya suatu usaha. Laporan finansial merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data finansial atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut (Munawir, 2007: 2).

Tingkat kesehatan keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan analisis rasio keuangan dengan metode *Altman Z-Score*. Metode inilah yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan perusahaan untuk kemudian mendeteksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan tersebut. Analisis *Z-Score* dapat memberikan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini perusahaan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pada perusahaan atau industri yang berfokus pada *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut merupakan profit keuangan pada 15 perusahaan *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam 3 tahun terakhir seperti pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Profit Perusahaan

Kode BEI (Persh.)	Profit		
	2011	2012	2013
ADES	25,868	83,375	50,025
AISA	149,951	253,664	250,618
ALTO	3,242	16,167	12,059
CEKA	96,306	58,344	65,069
DLTA	151,715	213,421	192,202
INDF	4,779,446	3,416,635	2,985,399
ICBP	2,066,365	2,282,371	2,235,040
MLBI	507,382	453,405	690,534
MYOR	483,485	744,428	773,935
PSDN	23,858	25,623	14,143

Tabel 1. Profit Perusahaan (lanjutan)

Kode BEI (Persh.)	Profit		
	2011	2012	2013
ROTI	115,933	149,15	158,015
STTP	42,675	74,526	86,859
SKBM	6,961	8,629	-
SKLT	5,977	7,963	11,44
ULTJ	101,323	353,432	277,883

Sumber: Laporan Keuangan 2015

Tabel 1 menunjukkan profit keuangan pada tahun 2011 yang tertinggi adalah PT. INDF dan yang paling rendah PT. ALTO. Profit keuangan pada tahun 2012 yang tertinggi adalah PT. INDF dan yang paling rendah PT. SKLT. Profit keuangan pada tahun 2012 yang tertinggi adalah PT. INDF dan yang paling rendah PT. SKLT.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan-perusahaan *Food & Beverages* dengan menggunakan Metode *Z-Score*.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Setiap organisasi mempunyai rincian yang berbeda-beda tentang keuangan, dalam literatur pengertian keuangan diartikan sebagai pembelanjaan. Menurut Sundjaja dan Barlian (2002:34), keuangan merupakan ilmu dan seni dalam mengelola uang, yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi. Keuangan berhubungan dengan proses, lembaga, pasar dan instrument yang terlibat dalam transfer uang, diantara individu maupun antara bisnis dan pemerintah. Sedangkan menurut Riyanto (2004 :4), manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan dana atau mengalokasikan dana tersebut. Jadi, manajemen keuangan adalah suatu aktivitas dalam mengelola keuangan pada organisasi atau perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan tentang kondisi *financial* perusahaan selama periode waktu tertentu. Untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya berfokus pada laporan keuangan disamping data-data non keuangan lain yang bersifat sebagai penunjang. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber dana yang ada. Pengukuran kinerja adalah penentuan secara periodik tampilan perusahaan yang berupa kegiatan operasional, struktur organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standard dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 2000:415). Sedangkan pengukuran kinerja menurut Hongren (1993:372) mempunyai tujuan untuk mengukur kinerja bisnis dan manajemen dibandingkan dengan goal atau sasaran perusahaan. Dengan kata lain, pengukuran kinerja merupakan alat bagi manajemen untuk mengendalikan bisnisnya.

Analisis Kebangkrutan

Harianto dan Sudomo (2001:336), mendefinisikan kebangkrutan adalah kesulitan likuiditas yang sangat parah sehingga perusahaan tidak mampu menjalankan operasionalnya dengan baik. Pada pasal 1 butir 1 pada Undang-Undang No.37 tahun 2004 tentang Kepailitan dan Penundaan atas Pembayaran Hutang, menyebutkan kebangkrutan adalah sita umum atas semua kekayaan debitur pailit yang pengurusan dan pemberesannya dilakukan oleh kurator di bawah pengawasan hakim pengawas.

Model Prediksi Altman (Z-Score) Untuk Kebangkrutan

Z-Score adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar kali nisbah-nisbah keuangan yang menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Formula *Z-Score* untuk memprediksi kebangkrutan dari Altman merupakan sebuah *multivariate formula* yang digunakan untuk mengukur kesehatan

keuangan dari sebuah perusahaan. Altman menemukan lima jenis rasio keuangan yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dan yang tidak bangkrut. Formula *Z-score* Altman adalah sebagai berikut: (Weston & Copeland, 2010:288):

$$Z = 0,012X_1 + 0,014X_2 + 0,033X_3 + 0,006X_4 + 0,999X_5$$

X_1 = *working capital to total assets*

X_2 = *retained earning to total assets*

X_3 = *earning before interest and taxes tototal assets*

X_4 = *market value of equity to book valueof total debt*

X_5 = *sales to total assets*

Z = *overall indexZ-Score.*

*Z-Score*Altman untuk perusahaan yang telah *go public* ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Munawir, 2002: 309):

$$Z\text{-Score} = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

Dimana:

X_1 = Modal Kerja Total Asset

X_2 = Laba Ditahan Total Asset

X_3 = *Earning Before Interest and Taxes*Total Asset

X_4 = Harga Pasar Saham Nilai buku Total Hutang

X_5 = Penjualan Total Asset

Penelitian Terdahulu

Nurdin (2013) meneliti tentang Peranan Analisis Metode *Z-Score* Dalam Memprediksi Kebangkrutan Suatu Perusahaan dan Kaitannya Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian mengenai peranan analisis metode *Z-Score* dalam memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan berperan terhadap perubahan harga saham di BEI.

Adnan dan Arishudana (2013) meneliti tentang Analisis Kebangkrutan Model Altman *Z-Score* dan Springate Pada Perusahaan Industri Property. Hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan signifikan dengan menggunakan Model Altman dan Model *Springate* pada perusahaan properti. Kesimpulannya Model Altman tahun 2006 pada posisi grey area dan Model *Springate* ditemukan tahun 2005 ada satu perusahaan, satu perusahaan tahun 2007, dua perusahaan tahun 2008, dan satu perusahaan tahun 2009 berada posisi tidak bangkrut.

Kartikawati (2010) meneliti tentang Analisis *Z-Score* Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Tujuh Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. Kesimpulan dari penelitian ini adalah PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk berada pada kondisi sehat, PT. Kalbe Farma Tbk berada pada kondisi sehat namun sempat berada pada kondisi bangkrut dan gray area. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk berada pada kondisi gray area. PT. Ultrajaya Milk Tbk berada pada kondisi gray area dan sempat dikatakan bangkrut. PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk berada pada kondisi *gray area* dan sempat dikatakan bangkrut. PT. Mayora Indah Tbk mempunyai kondisi keuangan yang naik turun. Secara metodologi penggunaan Metode Altman *Z-Score* dapat mengidentifikasi keadaan suatu perusahaan, namun secara faktual terkadang tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi saat ini.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugioyono, 2003:14).

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di www.idx.co.id, yaitu pada perusahaan-perusahaan *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian dilakukan lewat laporan keuangan perusahaan dari tahun 2011-2013.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perusahaan *Food & Beverages* yang berjumlah 15 perusahaan. Pengambilan sampel atau teknik sampling (*sampling technique*) dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu dengan mengambil total populasi.

Metode Analisis

Metode analisa yang digunakan adalah *Z-Score* adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar kali nisbah-nisbah keuangan yang menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Formula *Z-Score* untuk memprediksi kebangkrutan dari Altman merupakan sebuah *multivariate formula* yang digunakan untuk mengukur kesehatan finansial dari sebuah perusahaan. Altman menemukan lima jenis rasio keuangan yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dan yang tidak bangkrut. *Z-Score* Altman untuk perusahaan yang telah *go public* ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Munawir, 2002: 309):

$$(Z) Z\text{-Score} = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

Dimana:

X_1 = Modal Kerja Total Asset

X_2 = Laba Ditahan Total Asset

X_3 = *Earning Before Interest and Taxes* Total Asset

X_4 = Harga Pasar Saham Nilai buku Total Hutang.

X_5 = Penjualan Total Asset Langkah- langkah yang dilakukan dalam proses analisis ini adalah sebagai berikut (Safitra, dkk, 2013):

- 1) Menghitung X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan X_5 masing-masing perusahaan tiap tahunnya.
- 2) Menghitung *Z-Score* berdasarkan perhitungan matematika sebagai berikut: $Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$
- 3) Menganalisis laporan keuangan berdasarkan rasio keuangan secara *timeseries* dan juga *cross-sectional* serta apa yang menyebabkan hal tersebut bisa terjadi.
- 4) Menghitung masing-masing skor perusahaan menurut formula Altman *Z-Score*.
- 5) Mengkategorikan masing-masing perusahaan sesuai dengan cut off yang sudah ditentukan.
- 6) Mengambil kesimpulan dari kinerja perusahaan dan prediksi terhadap kebangkrutan perusahaan tersebut. Cut off untuk uji *Z-Score* dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3 Kriteria Cut Off Untuk Uji Z-Score

No.	Cut Off	Keterangan
1	$Z\text{-Score} > 3,00$	Berdasarkan laporan keuangan, perusahaan dianggap aman
2	$2,70 \leq Z\text{-Score} < 2,99$	Terdapat kondisi keuangan di suatu bagian yang membutuhkan perhatian khusus
3	$1,80 \leq Z\text{-Score} < 2,70$	Ada kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan dalam 2 tahun ke depan
4	$Z < 1,80$	Perusahaan berpotensi kuat akan mengalami kebangkrutan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian****Tabel 4 Uji Z Score**

No	Perusahaan	Nilai Z Score			Rata-rata
		2011	2012	2013	
1	ADES	-0.221299	153.649	26.851.632	133.345.175
2	AISA	1.4953485	2.84605	2.6353386	2.32557937
3	ALTO	1,1093254	14,74089	0,5460577	5,465424367
4	CEKA	3,1995671	0,818439	3,1136655	2,350687067
5	DLTA	3.7740523	6.50891	2.8537464	4.37890435
6	INDF	2.0486421	2.07223	1.5941814	1.90501774
7	ICBP	2,6122318	2,551058	2,3762694	2,5131864
8	MLBI	4.0503425	1.81567	9.9031774	5.25639566
9	MYOR	2.8235719	2.80455	2.0701579	2.5660927
10	PSDN	1.7279789	2.5141	1.7441194	1.99539932
11	ROTI	2,6274983	1,603586	1,2790046	1,8366963
12	STTP	1.8703438	1.64057	1.4781451	1.66301851
13	SKLT	2,1984524	2,155745	2,4323485	2,262181967
14	SKBM	6,241147	4,401013	0	3,547386667
15	ULTJ	2.1514627	2.96945	3.6416706	2.92086206

Sumber: Data Olahan 2015

Tabel 4 menunjukkan bahwa dalam 3 tahun terakhir yaitu tahun 2011-2013 terlihat bahwa PT. ADES berdasarkan uji *Z-Score* dengan rumus: $Z = 1.2 X_1 + 1.4 X_2 + 3.3 X_3 + 0.6 X_4 + 1.0 X_5$, diperoleh informasi sebagai berikut: uji *Z-Score* untuk tahun 2011 diperoleh NILAI -0,221, untuk tahun 2012 1,536, serta untuk tahun 2013 sebesar 2,685, sedangkan rerata uji *Z-Score* selama 3 tahun terakhir adalah 1,333. Sesuai dengan kriteria cut off untuk uji *Z-Score* untuk tahun 2011 serta, tahun 2012 terindikasi mengalami kebangkrutan karena $Z\text{-score} < 1,80$. Sedangkan untuk tahun 2013 ada kemungkinan terindikasi mengalami kebangkrutan dalam 2 tahun ke depan karena nilai *Z-Score* antara 1,80 – 2,70. Untuk rerata (mean) nilai 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2011 s.d tahun 2013 sebesar 1,333 adalah $Z < 1,80$ sehingga berarti bahwa perusahaan terindikasi mengalami kebangkrutan.

PT. AISA berdasarkan uji *Z-Score* dengan rumus: $Z = 1.2 X_1 + 1.4 X_2 + 3.3 X_3 + 0.6 X_4 + 1.0 X_5$, diperoleh informasi sebagai berikut: uji *Z-Score* untuk tahun 2011 diperoleh NILAI 1,495, untuk tahun 2012 2,846, serta untuk tahun 2013 sebesar 2,635, sedangkan rerata uji *Z-Score* selama 3 tahun terakhir adalah 2,325. Sesuai dengan kriteria cut off untuk uji *Z-Score* untuk tahun 2011 terindikasi mengalami kebangkrutan, sedangkan untuk tahun 2012 berada pada kondisi abu-abu atau *gray area* dimana terdapat kondisi keuangan di suatu bagian yang membutuhkan perhatian khusus karena nilai *Z-Score* antara 2,70-2,99, sama juga untuk tahun 2013 membutuhkan perhatian khusus karena nilai *Z-Score* antara 2,70-2,99. Untuk rerata (mean) nilai 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2011 s.d tahun 2013 sebesar 2,325 yaitu nilai *Z-Score* antara 1,80-2,70 yang berarti bahwa ada kemungkinan perusahaan terindikasi akan mengalami kebangkrutan dalam 2 tahun ke depan.

PT. ALTO berdasarkan uji *Z-Score* dalam 3 tahun terakhir yaitu tahun 2011-2013 dengan rumus: $Z = 1.2 X_1 + 1.4 X_2 + 3.3 X_3 + 0.6 X_4 + 1.0 X_5$, diperoleh informasi sebagai berikut: uji *Z-Score* untuk tahun 2011 diperoleh NILAI 1,109, untuk tahun 2012 14,740, serta untuk tahun 2013 sebesar 0,546, sedangkan rerata uji *Z-Score* selama 3 tahun terakhir adalah 5,465. Sesuai dengan kriteria cut off untuk uji *Z-Score* untuk tahun 2011 terindikasi mengalami kebangkrutan karena nilai $Z\text{-Score} < 1,80$. Dan untuk tahun 2012 perusahaan berada pada kondisi yang aman karena nilai $Z\text{-Score} > 3,00$. Sedangkan pada tahun 2013 perusahaan kembali terindikasi akan mengalami kebangkrutan karena nilai $Z\text{-Score} < 1,80$. Untuk rerata (mean) nilai 3 tahun terakhir yaitu dari tahun

2011 s.d tahun 2013 sebesar 5,465 adalah $Z > 3,00$ berarti bahwa perusahaan berada pada posisi yg aman dalam beberapa tahun ke depan dan tidak mengalami kebangkrutan ataupun kondisi keuangan yang perlu diperbaiki.

PT. CEKA berdasarkan uji *Z-Score* dalam 3 tahun terakhir yaitu tahun 2011-2013 dengan rumus: $Z = 1.2 X_1 + 1.4 X_2 + 3.3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0X_5$, diperoleh informasi sebagai berikut: uji *Z-Score* untuk tahun 2011 diperoleh NILAI 3,199, untuk tahun 2012 0,818, serta untuk tahun 2013 sebesar 3,113, sedangkan rerata uji *Z-Score* selama 3 tahun terakhir adalah 2,350. Sesuai dengan kriteria cut off untuk uji *Z-Score* untuk tahun 2011 berada pada kondisi aman karena nilai $Z-Score > 3$, sedangkan untuk tahun 2012 perusahaan berada pada kondisi terindikasi kebangkrutan karena nilai $Z-Score < 1,80$, tetapi pada tahun 2013 perusahaan berada pada kondisi aman karena nilai $Z-Score > 3$. Untuk rerata (mean) nilai 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2011 s.d tahun 2013 sebesar 2,350 yaitu nilai *Z-Score* 1,80 – 2,70 yang berarti bahwa perusahaan dari data 3 tahun terakhir terindikasi mengalami kebangkrutan dalam 2 tahun ke depan.

PT. DLTA berdasarkan uji *Z-Score* dalam 3 tahun terakhir yaitu tahun 2011-2013 dengan rumus: $Z = 1.2 X_1 + 1.4 X_2 + 3.3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0X_5$, diperoleh informasi sebagai berikut: uji *Z-Score* untuk tahun 2011 diperoleh nilai 3,774, untuk tahun 2012 6,508, serta untuk tahun 2013 sebesar 2,85, sedangkan rerata uji *Z-Score* selama 3 tahun terakhir adalah 4,378. Sesuai dengan kriteria cut off untuk uji *Z-Score* untuk tahun 2011 dan tahun 2012 perusahaan berada kondisi aman karena nilai $Z-Score > 3$, sedangkan untuk tahun 2013 perusahaan membutuhkan perhatian khusus karena terdapat kondisi keuangan pada suatu bagian dalam perusahaan yang perlu diperhatikan dimana nilai *Z-Score* antara 2,70-2,99. Untuk rerata (mean) nilai 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2011 s.d tahun 2013 sebesar 4,378 yaitu nilai *Z-Score* antara > 3 yang berarti bahwa perusahaan secara umum aman dalam beberapa tahun ke dapan dan tidak berpotensi akan mengalami kebangkrutan ataupun kondisi keuangan yang perlu diperbaiki.

PT. INDF berdasarkan uji *Z-Score* dalam 3 tahun terakhir yaitu tahun 2011-2013 dengan rumus: $Z = 1.2 X_1 + 1.4 X_2 + 3.3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0X_5$, diperoleh informasi sebagai berikut: uji *Z-Score* untuk tahun 2011 diperoleh nilai 2,048, untuk tahun 2012 2,072, serta untuk tahun 2013 sebesar 1,905, sedangkan rerata uji *Z-Score* selama 3 tahun terakhir adalah 1,905. Sesuai dengan kriteria cut off untuk uji *Z-Score* untuk tahun 2011 dan tahun 2012 perusahaan ada kemungkinan terindikasi mengalami kebangkrutan dalam 2 tahun ke dapan, hal ini terlihat dengan nilai *Z-Score* antara 1,80-2,70, sedangkan untuk tahun 2013 jika sama terindikasi mengalami kebangkrutan dalam 2 tahun ke depan karena nilai *Z-Score* antara 1,80 – 2,70. Untuk rerata (mean) nilai 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2011 s.d tahun 2013 sebesar 1,905 yaitu nilai *Z-Score* antara 1,80 – 2,70 yang berarti bahwa perusahaan dari data 3 tahun terakhir terindikasi mengalami kebangkrutan untuk 2 tahun ke depan.

PT. ICBP berdasarkan uji *Z-Score* dalam 3 tahun terakhir yaitu tahun 2011-2013 dengan rumus: $Z = 1.2 X_1 + 1.4 X_2 + 3.3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0X_5$, diperoleh informasi sebagai berikut: uji *Z-Score* untuk tahun 2011 diperoleh NILAI 2,612, untuk tahun 2012 2,551, serta untuk tahun 2013 sebesar 2,635, sedangkan rerata uji *Z-Score* selama 3 tahun terakhir adalah 2,513. Sesuai dengan kriteria cut off uji *Z-Score* untuk tahun 2011, 2012, serta 2013 terlihat bahwa perusahaan kemungkinan akan mengalami kebangkrutan dalam 2 tahun ke depan karena nilai *Z-Score* 1,80 – 2,70. Untuk rerata (mean) nilai 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2011 s.d tahun 2013 sebesar 2,513 yaitu nilai *Z-Score* 1,80 – 2,70 yang berarti perusahaan terindikasi akan mengalami kebangkrutan dalam 2 tahun kedepan.

PT. MLBI berdasarkan uji *Z-Score* dalam 3 tahun terakhir yaitu tahun 2011-2013 dengan rumus: $Z = 1.2 X_1 + 1.4 X_2 + 3.3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0X_5$, diperoleh informasi sebagai berikut: uji *Z-Score* untuk tahun 2011 diperoleh nilai 4,050, untuk tahun 2012 1,815, serta untuk tahun 2013 sebesar 9,903, sedangkan rerata uji *Z-Score* selama 3 tahun terakhir adalah 5,256. Sesuai dengan kriteria cut off untuk uji *Z-Score* untuk tahun 2011 perusahaan berada pada keadaan aman dan tidak berpotensi mengalami kebangkrutan karena $Z-Score > 3$, sedangkan untuk tahun 2012 perusahaan ada kemungkinan terindikasi mengalami kebangkrutan karena nilai *Z-Score* ada di rentang 1,80-2,70, sedangkan untuk tahun 2013 perusahaan kembali berada pada posisi aman dan terhindar dari potensi kebangkrutan dalam beberapa tahun ke depan ini karena nilai *Z-Score* tahun 2013 > 3 bahkan mencapai nilai 9. Untuk rerata (mean) nilai 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2011 s.d tahun 2013 sebesar 5.256 yaitu nilai *Z-Score* antara > 3 yang berarti bahwa perusahaan dari data 3 tahun terakhir berpotensi terhindar dari kebangkrutan dalam beberapa tahun ke depan dan berada pada posisi aman.

PT. MYOR berdasarkan uji *Z-Score* dalam 3 tahun terakhir yaitu tahun 2011-2013 dengan rumus: $Z = 1.2 X_1 + 1.4 X_2 + 3.3 X_3 + 0.6 X_4 + 1.0 X_5$, diperoleh informasi sebagai berikut: uji *Z-Score* untuk tahun 2011 diperoleh nilai 2,823, untuk tahun 2012 2,804, serta untuk tahun 2013 sebesar 2,070, sedangkan rerata uji *Z-Score* selama 3 tahun terakhir adalah 2,566. Sesuai dengan kriteria cut off untuk uji *Z-Score* untuk tahun 2011 serta tahun 2012 perusahaan berada kondisi keuangan dimana terdapat kondisi keuangan pada suatu bagian yang membutuhkan perhatian khusus. Hal ini karena nilai *Z-Score* berada pada rentang 2,70-2,99. Tahun 2013 perusahaan ada kemungkinan terindikasi mengalami kebangkrutan, hal ini karena nilai *Z-Score* ada di rentang 1,80-2,70. Untuk rerata (mean) nilai 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2011 s.d tahun 2013 sebesar 2,566 yaitu nilai *Z-Score* antara 1,80 – 2,70 yang berarti bahwa perusahaan dari data 3 tahun terakhir terindikasi mengalami kebangkrutan dalam 2 tahun ke depan.

PT. PSDN berdasarkan uji *Z-Score* dalam 3 tahun terakhir yaitu tahun 2011-2013 dengan rumus: $Z = 1.2 X_1 + 1.4 X_2 + 3.3 X_3 + 0.6 X_4 + 1.0 X_5$, diperoleh informasi sebagai berikut: uji *Z-Score* untuk tahun 2011 diperoleh nilai 1,727, untuk tahun 2012 2,514, serta untuk tahun 2013 sebesar 1,744, sedangkan rerata uji *Z-Score* selama 3 tahun terakhir adalah 1,995. Sesuai dengan kriteria cut off untuk uji *Z-Score* untuk tahun 2011, 2012, serta tahun 2013, terlihat bahwa perusahaan ada kemungkinan terindikasi akan mengalami kebangkrutan dalam 2 tahun ke depan. Hal ini terlihat dari nilai *Z-Score* untuk 3 tahun tersebut yaitu tahun 2011, tahun 2012, serta tahun 2013 pada rentang 1,80 – 2,70. Hal ini menandakan sesuai nilai cut off bahwa pada rentang tersebut perusahaan terindikasi akan mengalami kebangkrutan khususnya 2 tahun ke depan. Untuk rerata (mean) nilai 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2011 s.d tahun 2013 sebesar 1,995 yaitu nilai *Z-Score* antara 1,80 – 2,70 yang berarti bahwa perusahaan dari data 3 tahun terakhir terindikasi mengalami kebangkrutan dalam 2 tahun kedepan.

PT. ROTI berdasarkan uji *Z-Score* dalam 3 tahun terakhir yaitu tahun 2011-2013 dengan rumus: $Z = 1.2 X_1 + 1.4 X_2 + 3.3 X_3 + 0.6 X_4 + 1.0 X_5$, diperoleh informasi sebagai berikut: uji *Z-Score* untuk tahun 2011 diperoleh nilai 2,627, untuk tahun 2012 1,603, serta untuk tahun 2013 sebesar 1,279, sedangkan rerata uji *Z-Score* selama 3 tahun terakhir adalah 1,836. Sesuai dengan kriteria cut off untuk uji *Z-Score* untuk tahun 2011 perusahaan terindikasi mengalami kebangkrutan dalam 2 tahun ke depan, hal ini karena uji *Z-Score* rentang pada 1,80 – 2,70. Sedangkan tahun 2012 dan tahun 2013 perusahaan terindikasi akan mengalami kebangkrutan karena nilai *Z-Score* 1,80. Untuk rerata (mean) nilai 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2011 s.d tahun 2013 sebesar 1,836 yaitu nilai *Z-Score* 1,80 – 2,70 yang berarti bahwa perusahaan terindikasi mengalami kebangkrutan dalam 2 tahun ke depan.

PT. STTP berdasarkan uji *Z-Score* dalam 3 tahun terakhir yaitu tahun 2011-2013 dengan rumus: $Z = 1.2 X_1 + 1.4 X_2 + 3.3 X_3 + 0.6 X_4 + 1.0 X_5$, diperoleh informasi sebagai berikut: uji *Z-Score* untuk tahun 2011 diperoleh nilai 1,870, untuk tahun 2012 1,640, serta untuk tahun 2013 sebesar 1,478, sedangkan rerata uji *Z-Score* selama 3 tahun terakhir adalah 1,663. Sesuai dengan kriteria cut off untuk uji *Z-Score* untuk tahun 2011, 2012, serta tahun 2013, terlihat bahwa perusahaan terindikasi untuk mengalami kebangkrutan khususnya dalam waktu dekat. Hal ini karena nilai *Z-Score* untuk 3 tahun terakhir adalah < 1,80. Hal ini secara konsisten terlihat pada nilai *Z-Score* pada 3 tahun terakhir yang rendah yaitu < 1,80 sehingga perusahaan terindikasi mengalami kebangkrutan. Untuk rerata (mean) nilai 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2011 s.d tahun 2013 sebesar 1,663 yaitu nilai *Z-Score* < 1,80 yang berarti bahwa perusahaan dari data 3 tahun terakhir terindikasi akan mengalami kebangkrutan sesuai dengan cut off uji *Z-Score*.

PT. SKLT berdasarkan uji *Z-Score* dalam 3 tahun terakhir yaitu tahun 2011-2013 dengan rumus: $Z = 1.2 X_1 + 1.4 X_2 + 3.3 X_3 + 0.6 X_4 + 1.0 X_5$, diperoleh informasi sebagai berikut: uji *Z-Score* untuk tahun 2011 diperoleh nilai 2,198, untuk tahun 2012 2,155, serta untuk tahun 2013 sebesar 2,432, sedangkan rerata uji *Z-Score* selama 3 tahun terakhir adalah 2,262. Sesuai dengan kriteria cut off untuk uji *Z-Score* untuk tahun 2011 tahun 2012, serta tahun 2013 ada kemungkinan perusahaan terindikasi akan mengalami kebangkrutan dalam 2 tahun ke depan. Untuk rerata (mean) nilai 3 tahun terakhir perusahaan sebesar 2,262 yaitu nilai *Z-Score* 1,80 – 2,70 yang berarti bahwa perusahaan ada kemungkinan akan mengalami kebangkrutan dalam 2 tahun ke depan.

PT. SKBM berdasarkan uji *Z-Score* dalam 3 tahun terakhir yaitu tahun 2011-2013 dengan rumus: $Z = 1.2 X_1 + 1.4 X_2 + 3.3 X_3 + 0.6 X_4 + 1.0 X_5$, diperoleh informasi sebagai berikut: uji *Z-Score* untuk tahun 2011 diperoleh nilai 6,241, untuk tahun 2012 4,401, sedangkan rerata uji *Z-Score* selama 2 tahun terakhir adalah

3,547. Sesuai dengan kriteria cut off untuk uji *Z-Score* untuk tahun 2011 dan tahun 2012 perusahaan berada kondisi aman karena nilai *Z-Score* > 3. Untuk rerata (mean) nilai 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2011 s.d tahun 2012 sebesar 3,547 yaitu nilai *Z-Score* antara >3 yang berarti bahwa perusahaan secara umum aman dalam beberapa tahun ke depan dan tidak berpotensi akan mengalami kebangkrutan ataupun kondisi keuangan yang perlu diperbaiki.

PT. ULTIJ berdasarkan uji *Z-Score* dalam 3 tahun terakhir yaitu tahun 2011-2013 dengan rumus: $Z = 1.2 X_1 + 1.4 X_2 + 3.3 X_3 + 0.6 X_4 + 1.0 X_5$, diperoleh informasi sebagai berikut: uji *Z-Score* untuk tahun 2011 diperoleh nilai 2,151, untuk tahun 2012 2,969, serta untuk tahun 2013 sebesar 3,641, sedangkan rerata uji *Z-Score* selama 3 tahun terakhir adalah 2,920. Sesuai dengan kriteria cut off untuk uji *Z-Score* untuk tahun 2011 perusahaan terindikasi akan mengalami kebangkrutan dalam 2 tahun ke depan, hal ini karena nilai *Z-Score* ada pada rentang 1,80-2,70. Tahun 2012 perusahaan berada pada tingkat yang lebih tinggi yaitu berada pada posisi hanya terdapat kondisi keuangan khusus dimana satu bagian membutuhkan perhatian khusus namun masih pada area abu-abu untuk terindikasi mengalami kebangkrutan. Tahun 2013 perusahaan berada pada level aman dimana berdasarkan laporan keuangan perusahaan dianggap aman dan terhindar dari kebangkrutan dalam beberapa tahun ke depan, hal ini karena nilai *Z-Score* > 3. Untuk rerata (mean) nilai 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2011 s.d tahun 2013 sebesar 2,920 yaitu nilai *Z-Score* pada rentang 2,70 – 2,99 yang berarti bahwa perusahaan dari data 3 tahun terakhir pada kondisi abu-abu atau *grey area* untuk terindikasi kebangkrutan dimana terdapat kondisi keuangan di suatu bagian yang membutuhkan perhatian khusus sesuai dengan cut off uji *Z-Score*.

Pembahasan

Kinerja Keuangan Perusahaan Food & Beverages Menggunakan Analisis Altman Z-Score

Penelitian ini membahas tentang kinerja keuangan dari 15 perusahaan *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kinerja keuangan yang dilihat dari perusahaan-perusahaan yang diteliti tersebut dilihat dari perhitungan terindikasi kebangkrutan perusahaan ataupun kesehatan perusahaan terhindar dari terindikasi i kebangkrutan, baik saat ini, ataupun beberapa waktu/tahun yang akan datang.

PT. ADES berdasarkan uji *Z-Score* untuk tahun 2011 serta, tahun 2012 berpotensi mengalami kebangkrutan. Sedangkan untuk tahun 2013 ada kemungkinan terindikasi akan mengalami kebangkrutan. Rerata (mean) nilai 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2011 s.d tahun 2013 terindikasi akan mengalami kebangkrutan.

PT. AISA berdasarkan uji *Z-Score* untuk tahun 2011 terindikasi mengalami kebangkrutan, sedangkan untuk tahun 2012 berada pada kondisi abu-abu atau *gray area* dimana terdapat kondisi keuangan di suatu bagian yang membutuhkan perhatian khusus, untuk tahun 2013 membutuhkan perhatian khusus. Rerata (mean) nilai 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2011 s.d tahun 2013 ada kemungkinan perusahaan terindikasi akan mengalami kebangkrutan dalam 2 tahun ke depan.

PT. ALTO berdasarkan uji *Z-Score* untuk tahun 2011 terindikasi mengalami kebangkrutan, sedangkan untuk tahun 2012 perusahaan berada pada kondisi yang aman, dan pada tahun 2013 perusahaan kembali terindikasi akan mengalami kebangkrutan. Rerata (mean) 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2011 s.d tahun 2013 perusahaan berada pada posisi yg aman dalam beberapa tahun ke depan dan tidak mengalami kebangkrutan ataupun kondisi keuangan yang perlu diperbaiki.

PT. CEKA berdasarkan uji *Z-Score* untuk tahun 2011 berada pada kondisi aman, sedangkan untuk tahun 2012 perusahaan berada pada kondisi terindikasi kebangkrutan, dan pada tahun 2013 perusahaan berada pada kondisi aman. Rerata (mean) 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2011 s.d tahun 2013 perusahaan terindikasi mengalami kebangkrutan dalam 2 tahun ke depan.

PT. DLTA berdasarkan uji *Z-Score* untuk tahun 2011 dan tahun 2012 perusahaan berada kondisi aman, sedangkan untuk tahun 2013 perusahaan membutuhkan perhatian khusus karena terdapat kondisi keuangan pada suatu bagian dalam perusahaan yang perlu diperhatikan. Rerata (mean) nilai 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2011 s.d tahun 2013 perusahaan secara umum aman dalam beberapa tahun ke depan dan mengalami kebangkrutan ataupun kondisi keuangan yang perlu diperbaiki.

PT. INDF berdasarkan uji *Z-Score* untuk tahun 2011 dan tahun 2012 perusahaan ada kemungkinan terindikasi mengalami kebangkrutan dalam 2 tahun kedepan, sedangkan untuk tahun 2013 juga sama terindikasi mengalami kebangkrutan dalam 2 tahun ke depan. Rerata (mean) nilai 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2011 s.d tahun 2013 perusahaan dari data 3 tahun terakhir terindikasi mengalami kebangkrutan untuk 2 tahun ke depan.

PT. ICBP berdasarkan *Z-Score* untuk tahun 2011, 2012, serta 2013 terlihat bahwa perusahaan kemungkinan akan mengalami kebangkrutan dalam 2 tahun ke. Rerata (mean) nilai 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2011 s.d tahun 2013 perusahaan terindikasi akan mengalami kebangkrutan dalam 2 tahun kedepan.

PT. MLBI berdasarkan uji *Z-Score* untuk tahun 2011 perusahaan berada pada keadaan aman dan tidak berpotensi mengalami kebangkrutan, sedangkan untuk tahun 2012 perusahaan ada kemungkinan terindikasi mengalami kebangkrutan, dan untuk tahun 2013 perusahaan kembali berada pada posisi aman dan terhindar dari kebangkrutan dalam beberapa tahun ke depan ini. Rerata (mean) nilai 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2011 s.d tahun 2013 perusahaan dari data 3 tahun terakhir berpotensi terhindar dari kebangkrutan dalam beberapa tahun ke depan dan berada pada posisi aman.

PT. MYOR berdasarkan uji *Z-Score* untuk tahun 2011 serta tahun 2012 perusahaan berada kondisi keuangan dimana terdapat kondisi keuangan pada suatu bagian yang membutuhkan perhatian khusus. Tahun 2012 perusahaan ada kemungkinan mengalami kebangkrutan. Rerata (mean) nilai *Z-Score* 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2011 s.d tahun 2013 bahwa perusahaan dari data 3 tahun terakhir terindikasi mengalami kebangkrutan dalam 2 tahun ke depan.

PT. PSDN berdasarkan uji *Z-Score* untuk tahun 2011, 2012, serta tahun 2013, terlihat bahwa perusahaan ada kemungkinan akan mengalami kebangkrutan dalam 2 tahun ke depan. Rerata (mean) nilai 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2011 s.d tahun 2013 bahwa perusahaan dari data 3 tahun terakhir terindikasi mengalami kebangkrutan dalam 2 tahun ke depan.

PT. ROTI berdasarkan uji *Z-Score* untuk tahun 2011 perusahaan terindikasi mengalami kebangkrutan dalam 2 tahun ke depan, sedangkan tahun 2012 dan tahun 2013 perusahaan terindikasi akan mengalami kebangkrutan. Rerata (mean) nilai 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2011 s.d tahun 2013 perusahaan terindikasi mengalami kebangkrutan dalam 2 tahun ke depan.

PT. STTP berdasarkan uji *Z-Score* untuk tahun 2011, 2012, serta tahun 2013, terlihat bahwa perusahaan terindikasi untuk mengalami kebangkrutan. Rerata (mean) nilai 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2011 s.d tahun 2013 terindikasi akan mengalami kebangkrutan.

PT. SKLT berdasarkan uji *Z-Score* untuk tahun 2011 tahun 2012, serta tahun 2013 ada kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan dalam 2 tahun ke depan. Rerata (mean) nilai 3 tahun terakhir yaitu dari 2011 s.d tahun 2013 perusahaan ada kemungkinan terindikasi akan mengalami kebangkrutan dalam 2 tahun ke depan.

PT. SKBM berdasarkan uji *Z-Score* untuk tahun 2011 dan tahun 2012 perusahaan berada kondisi aman. Rerata (mean) nilai 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2011 s.d tahun 2012 perusahaan secara umum aman dalam beberapa tahun ke depan dan tidak mengalami kebangkrutan ataupun kondisi keuangan yang perlu diperbaiki.

PT. ULTJ berdasarkan uji *Z-Score* untuk tahun 2011 perusahaan terindikasi mengalami kebangkrutan dalam 2 tahun ke depan. Tahun 2012 perusahaan berada pada tingkat yang lebih tinggi yaitu berada pada posisi hanya terdapat kondisi keuangan khusus dimana satu bagian membutuhkan perhatian khusus namun masih pada area abu-abu untuk mengalami kebangkrutan. Tahun 2013 perusahaan berada pada level aman dimana berdasarkan laporan keuangan perusahaan dianggap aman dan terhindar dari kebangkrutan dalam beberapa tahun ke depan. Rerata (mean) nilai 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2011 s.d tahun 2013 bahwa perusahaan dari data 3 tahun terakhir pada kondisi abu-abu atau *grey area* untuk terindikasi kebangkrutan dimana terdapat kondisi keuangan di suatu bagian yang membutuhkan perhatian khusus sesuai dengan cut off uji *Z-Score*.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Perusahaan *Food & Beverages* yang terindikasi mengalami kebangkrutan dalam waktu dekat yaitu: PT. ADES, PT. STTP.
2. Perusahaan *Food & Beverages* yang kemungkinan terindikasi mengalami kebangkrutan dalam 2 tahun ke depan yaitu: PT. AISA, PT. INDF, PT. MYOR, PT. PSDN, PT. CEKA, PT. ICBP, PT. ROTI, PT. SKLT.
3. Perusahaan *Food & Beverages* yang berada pada daerah abu-abu atau *grey area* untuk terindikasi kebangkrutan, dimana perusahaan terdapat kondisi keuangan di suatu bagian yang membutuhkan perhatian khusus yaitu: PT. ULTJ
4. Perusahaan *Food & Beverages* yang berdasarkan laporan keuangan, perusahaan berada pada kondisi aman dan sehat terhindar dari kebangkrutan atau terhindar dari permasalahan keuangan yang menuju pada kebangkrutan yaitu: PT. DLTA, PT. MLBI, PT. ALTO, PT. SKBM.

Saran

Saran yang diberikan adalah:

1. Perusahaan yang berada dalam kondisi aman sebaiknya dapat mempertahankan kondisi dan kinerja keuangannya. Perusahaan yang diestimasi terindikasi akan berada dalam kondisi bangkrut sebaiknya dapat memperbaiki kinerja keuangannya seperti meningkatkan penjualan dan mempertahankan likuiditas serta juga lebih memahami permintaan pasar saat ini.
2. Penelitian lainnya dapat menganalisis kinerja keuangan perusahaan atau industri lainnya menggunakan metode *Z-Score* untuk memahami potensi kebangkrutan perusahaan-perusahaan atau industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Secara metodologi penggunaan metode Altman *Z-Score* dapat memprediksi keadaan suatu perusahaan, namun secara fakta terkadang tidak sesuai dengan kenyataan yang akan terjadi pada suatu perusahaan, artinya masih terdapat faktor-faktor lainnya yang dapat berpengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, H., dan Arisudhana, D. 2013. Analisis Kebangkrutan Model Altman Z-Score Dan Springate Pada Perusahaan Industri Property. *Jurnal FE Universitas Budi Luhur Jakarta*. <http://www.e-jurnal.com/2013/12/analisis-kebangkrutan-model-altman-z.html>. Diakses tanggal 2 Mei 2015. Hal 1.
- Bambang Riyanto. 2004. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi ke 4. BPFC. Yogyakarta.
- Bringham, Eugene F dan Weston, J Fred. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 11 Buku 2*, Terjemahan oleh Ai Akbar Yulianto. Salemba Empat. Jakarta.
- Harianto, F. dan Sudomo, S. 2001. *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*. PT Bursa Efek Jakarta, Jakarta.
- Horngren, C.T., S.M. Datar dan G. Foster. 1993. *Akuntansi Biaya: Pendekatan Manajerial* (Terjemahan, Jilid 1). PT INDEKS Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Kartikawati, S. 2010. Analisis Z-Score Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Tujuh Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Universitas Gunadarma*. http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/economy/2009/Artikel_21205159.pdf. Diakses tanggal 20 Mei 2015. Hal 7-8.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.

- Mulyadi 2000. *Akuntansi Manajemen: Konsep, manfaat dan rekayasa*. (Edisi kedua). Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi-YKPN, Yogyakarta.
- Nurdin, I. 2013. Peranan Analisis Metode *Z-Score* Dalam Memprediksi Kebangkrutan Suatu Perusahaan Dan Kaitannya Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal FE Universitas Siliwangi*. <http://journal.unsil.ac.id/download.php?id=362>. Diakses tanggal 20 Mei 2015. Hal 11.
- Pikiran Rakyat Online. 2014. Mapan Maju Berwirausaha Untuk Mapan. https://www.facebook.com/MapanMajuBerwirausahaUntukMapan?hc_location=timeline&filter=3. Diakses tanggal 8 Februari 2015.
- Sundjaja, Ridwan dan Inge Barlian. 2002. *Manajemen Keuangan Dua*. Edisi Ketiga. PT Prenhallindo, Jakarta.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Pusat Jakarta.
- Safitra, B. A., Kertahadi., dan Handayani, S. R. 2013. Analisis Metode Altman (*Z-Score*) Sebagai Alat Evaluasi Guna Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan (Studi Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bei Periode 2007-2011). *Jurnal JAM UNIBRAW* <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=189490&val=6468&title=ANALISIS%20METODE%20ALTMAN%20ZSCORE%20SEBAGAI%20ALAT%20EVALUASI%20GUNA%20MEMPREDIKSI%20KEBANGKRUTAN%20PERUSAHAAN.%20Studi%20Pada%20Industri%20Rokok%20yang%20Terdaftar%20Di%20BEI%20Periode%202007-2011%29>. Diakses tanggal 24 mei 2015. Hal 4-5
- Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland. 2010. *Manajemen Keuangan*, Alih Bahasa oleh A. Jaka Wasana dan Kibrandoko, Edisi Revisi, Jilid 1 dan 2. Binarupa Aksara, Jakarta.